

**LEARNING PROCESS OF KRIYA ARTS FROM PLASTIC BOTTLE WASTE FOR
STUDENTS OF CLASS XI SMK BAJIMINASA
MAKASSAR**

**PROSES PEMBELAJARAN SENI KRIYA DARI LIMBAH BOTOL PLASTIK
BAGI SISWA KELAS XI SMK BAJIMINASA
MAKASSAR**

Irmawati, Ali Ahmad Muhdy, Yabu M.
Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM
imhakusuma@gmail.com
alياهوmadmuhdy@gmail.com
yabumallabasa@yahoo.com

Abstract

This research is a survey research, which aims to describe the implementation of craft arts learning from plastic bottle waste for class XI students of Bajiminasa Vocational School Makassar. The subjects of this study were teachers and students of XI, the sample taken was 1 class totaling 32 people, while the object of this study was the Craft Art Learning Process from Plastic Bottle Waste for Students of XI at Bajiminasa Vocational School Makassar. Data collection techniques in this study were observations, namely direct observation, practice tests, namely documentation and interview aspects by giving several questions to the teacher as a resource person. Data analysis techniques in this study used qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of research on the process of learning craft arts from plastic bottle waste for students of class XI Bajiminasa Vocational School Makassar, through several stages, namely the preparation stage, learning at this stage the teacher prepares learning tools or learning material to be taught to students, the next stage is the implementation stage of learning where students practice or learn, the last stage is a re-evaluation of the learning that has been carried out. In addition there are elements that become supporters in the process of making handicrafts from plastic waste materials, such as students and teachers who are motivated and enthusiastic in following the learning process, the availability of materials and tools and materials that are easily available, while the obstacles in the process of making art crafts craft from plastic bottle waste, students still need a long time in making handicraft creations from plastic waste materials.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa XI, sampel yang diambil adalah 1 kelas yang berjumlah 32 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah Proses Pembelajaran Seni kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa XI SMK Bajiminasa Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu pengamatan secara langsung, tes praktik yaitu aspek dokumentasi dan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru sebagai narasumber. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran seni kriya

dari limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, pembelajaran pada tahapan ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran atau materi pembelajaran untuk diajarkan pada siswa, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran dimana siswa melakukan praktik atau pembelajaran, tahap terakhir adalah evaluasi kembali terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu adanya unsur-unsur yang menjadi pendukung dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari bahan limbah plastik, seperti siswa maupun guru yang termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tersedianya materi serta alat dan bahan yang mudah didapat, sedangkan kendala dalam proses pembuatan kerajinan tangan seni kriya dari limbah botol plastik yaitu siswa masih membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan kreasi kerajinan tangan dari bahan limbah plastik.

A. PENDAHULUAN

Sampah sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Karena sampah merupakan masalah yang tiada habisnya. Setiap tahun, bulan, minggu, hari, dan mungkin saja setiap detik, manusia memproduksi sampah. Jadi, manusia tidak hanya memproduksi barang tetapi juga sampah. Banyaknya sampah yang ada di bumi terbagi dalam sifat dan bentuk. Sampah menurut sifatnya ada dua macam yaitu: (1) Sampah organik, ialah sampah yang mudah terurai atau sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya, sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. (2) Sampah an-organik, ialah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan

sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

Beberapa sampah an-organik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, maupun karton, sedangkan menurut bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu sampah padat dan cair (<http://mazmuiz.blogspot.co.id>).

Mengingat tidak semua sampah dapat terurai dengan baik, seperti sampah plastik terutama botol plastik, maka kita sebagai manusia harus bisa menciptakan cara yang tepat untuk menangani hal tersebut.

Dengan adanya masalah tersebut limbah plastik yang sulit terurai harus dimanfaatkan, seperti sampah dari botol plastik nantinya akan didaur ulang menjadi kerajinan yang unik dan bermanfaat. Kerajinan yang dimaksud seperti tempat pensil, pot tanaman, wadah bross, dan lampu hias.

Pembelajaran Seni Kriya tersebut diharapkan dapat diajarkan pada siswa yang ada di SMK, mengingat materi kerajinan dari limbah an-organik yang terdapat dalam kurikulum SMK sangat relevan dengan materi kerajinan tangan dari bahan limbah botol plastik tersebut. Itulah beberapa pertimbangan yang mendasari sehingga peneliti mengangkat topik penulisan dengan judul “Proses Pembelajaran Seni kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar”.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik untuk siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar?

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu untuk mencari jawaban atau alternatif pemecahan masalah pokok yang terdapat pada rumusan masalah. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar.

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu rangsangan besar kepada siswa dan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan khususnya pelajaran seni budaya. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah:

1. Menambah wawasan bagi guru seni budaya SMK Bajiminasa Makassar dalam mengembangkan materi pembelajaran kreasi kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah.
2. Mengembangkan kreativitas dan keinovatifan siswa SMK Bajiminasa Makassar dalam hal pembelajaran keterampilan.

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya siswa, guru, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), mendapat awalan be (bel-ajar) menjadi aktif, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau adanya perubahan tingkah laku/tanggapan dari sumber belajar. Robbins dalam Trianto (2009; 15) belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (*mengkonstruk*) pengetahuan baru

berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimilikinya. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. pembelajaran merupakan proses atau cara yang ditempuh untuk memberi petunjuk kepada orang pencari petunjuk, ilmu atau untuk perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seseorang guru dan siswa, di mana di antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*kognitif*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotor*) seorang siswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar siswa dan kreativitas pengajarnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang oleh guru bidang studi seni budaya dan mampu memotivasi siswa agar dapat mrncapai target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan

kemampuan keterampilan serta kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah dan menyukai mata pelajaran seni budaya sehingga dapat mencapai target belajar siswa.

a. Ciri-ciri Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang secara sadar sengaja diciptakan. Kondisi inilah yang diformulasi oleh guru guna membelajarkan anak didik. Guru sebagai pengajar dan anak didik yang belajar. Antara guru dan murid dalam pembelajaran lahirlah intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Sebagai kegiatan yang bernilai kependidikan, pembelajaran mempunyai ciri tertentu.

Ciri tersebut oleh Edi Suardi (dalam; Alimuddin dan Hasnawati; 2011: 18-19) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan; yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada prosedur; yakni lebih merupakan jalannya interaksi yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.

3) Mempunyai penggarapan materi khusus; materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga relevan dengan sasaran yang akan dituju pada pembelajaran.

4) Aktivitas anak didik; keterlibatan anak didik menjadi keharusan karena, karena akan berhadapan langsung dengan tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan sendiri oleh anak didik.

5) Guru sebagai pembimbing; guru sebagai mediator dalam segala situasi proses pembelajaran. Guru harus berusaha membangkitkan dan mendorong motivasi anak didik.

6) Kedisiplinan; diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh pihak guru maupun anak didik. Jadi langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan.

7) Tahap evaluasi; setelah guru melakukan kegiatan penyampaian pesan (materi ajar) maka diperlukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana sasaran pembelajaran yang telah dicapai. Sebab evaluasi adalah alat ukur pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah

apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual. Ki Hajar Dewantara (dalam; Bastomi; 1992: 19) Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Plato (dalam; Bastomi; 1992: 16) Seni merupakan hasil dari peniruan alam dari berbagai seginya. Aristoteles (dalam; Bastomi; 1992: 17) Seni merupakan tiruan terhadap alam, namun sifatnya harus ideal. Leo Tolstoy (dalam; Bastomi; 1992: 17) Seni adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan ini dan juga mengalaminya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia seni kriya adalah seni yang di buat dengan keterampilan tangan. Seni kriya (kerajinan tangan) cenderung bersifat praktis fungsional. Seni kerajinan sangat beraneka ragam bentuk, motif , teknik ,dan medianya. Beberapa contoh seni kriya adalah kerajinan anyaman, keramik, batik, ukiran, topeng, wayang, tenun, dan logam aplikasi. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menciptakan karya yang layak dan

bermutu, yaitu syarat kegunaan dan syarat keindahan.

Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. Hampir semua kegiatan manusia akan menghasilkan limbah. Limbah tersebut sering kali dibuang ke lingkungan, sementara jumlah limbah yang dihasilkan terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan kemajuan teknologi serta perekonomian. Ketika mencapai jumlah atau konsentrasi tertentu, limbah yang dibuang ke lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Pengelompokan limbah:

1. Pengelompokan berdasarkan jenis senyawa: Limbah organik seperti jasad makhluk hidup, sisa makanan, kertas, kotoran hewan. Limbah an-organik seperti plastik, karet, besi, kaleng bekas, pecahan kaca.
2. Pengelompokan berdasarkan wujud: limbah cair seperti limbah cair domestik, limbah cair industri, rembesan dan luapan. Limbah padat seperti sampah organik, sampah an-organik, sampah abu, sampah bangkai binatang, sampah sapuan, sampah industri. Limbah gas dan limbah suara (Juanda, 2010.101).
3. Pengelompokan berdasarkan sumber: Limbah Domestik seperti sisa makanan, kertas, kaleng, plastik, air

sabun, detergen, tinta. limbah industri, limbah pertanian, limbah pertambangan seperti logam atau batuan.

4. Berdasarkan karakteristiknya: Limbah cair, limbah padat, limbah gas dan partikel, limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Sampah an-organik berupa botol plastik yang akan dibuat dan dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai guna. Dampak botol plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah botol plastik, dampak ini ternyata sangat signifikan. Sebagaimana yang diketahui, plastik yang mulai digunakan sekitar 50 tahun yang silam, kini telah menjadi barang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Diperkirakan ada 500 juta sampai 1 milyar plastik digunakan penduduk dunia dalam satu tahun. Ini berarti ada sekitar 1 juta plastik per menit. Untuk membuatnya, diperlukan 12 juta barel minyak per tahun, dan 14 juta pohon ditebang.

Konsumsi berlebih terhadap botol plastik pun mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, botol plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*). Botol Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat

terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Sampah botol plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara.

Fakta tentang bahan pembuat botol plastik, (umumnya *polimer polivinil*) terbuat dari *polychlorinated biphenyl* (PCB) yang mempunyai struktur mirip DDT, sehingga botol plastik sulit untuk diurai oleh tanah hingga membutuhkan waktu antara 100 hingga 500 tahun. Keadaan botol plastik yang seperti ini akan memberikan akibat antara lain:

1. Tercemarnya tanah, air, tanah, dan makhluk bawah tanah.
2. Racun-racun dari partikel botol plastik yang masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah seperti cacin.
3. Botol plastik akan mengganggu jalur air yang meresap ke dalam tanah.
4. Menurunkan kesuburan tanah karena botol plastik juga menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu menyuburkan tanah.
5. Pembuangan sampah botol plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai yang menyebabkan banjir.

Daur ulang merupakan proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi sesuatu yang baru dan berguna dengan tujuan mencegah adanya

pencemaran lingkungan. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk atau material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*).

Pemanfaatan limbah botol plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (*reuse*) maupun daur ulang (*recycle*). Dengan adanya kreativitas masyarakat yang mendaur ulang bahan limbah adalah salah satu upaya menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor, jadi kreativitas harus dikembangkan untuk menciptakan hal-hal baru dan bermanfaat. Kreativitas tidak hanya tercermin dalam suatu produk atau ciptaan baru tetapi juga dalam sikap dan gaya hidup (Bastomi, 1992:101).

Pemanfaatan limbah botol plastik dengan cara daur ulang umumnya dilakukan oleh industri. Secara umum terdapat empat persyaratan agar suatu limbah botol plastik dapat diproses oleh suatu industri, antara lain limbah harus dalam bentuk tertentu sesuai kebutuhan (biji, serbuk, pecahan), limbah harus homogen, tidak terkontaminasi, serta

diupayakan tidak teroksidasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah botol plastik diproses melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian, dan penghilangan zat-zat seperti besi dan sebagainya. Terdapat hal yang menguntungkan dalam pemanfaatan limbah botol plastik di Indonesia dibandingkan negara maju. Hal ini dimungkinkan karena pemisahan secara manual yang dianggap tidak mungkin dilakukan di negara maju, dapat dilakukan di Indonesia yang mempunyai tenaga kerja melimpah sehingga pemisahan tidak perlu dilakukan dengan peralatan canggih yang memerlukan biaya tinggi. Kondisi ini memungkinkan berkembangnya industri daur ulang botol plastik di Indonesia.

Pengembangan proses pengolahan limbah botol plastik dilakukan melalui eksperimentasi untuk membuka peluang pemanfaatan botol plastik dengan penerapan teknologi sederhana, murah, dan nyata. Eksperimen juga mencakup eksplorasi sifat dan karakteristik botol plastik yang unik untuk diaplikasikan menjadi produk bernilai tinggi sehingga dapat menaikkan nilai dari limbah kertas.

Umumnya benda-benda kerajinan memiliki keserasian antara bentuk atau segi keindahannya dengan kegunaan praktisnya. Karya-karya kerajinanpun

tidak terhindar dari ketentuan demikian, sebab dulu diciptakannya didasari oleh kesadaran akan ketentuan itu (Garha, ddk, 1979: 79).

Penanganan limbah botol plastik akan terlaksana apabila sudah adanya kesadaran pada diri masyarakat dan mereka mengetahui tentang manfaat yang akan diperoleh. Berikut beberapa manfaat dari penanganan limbah botol plastik:

1. Mengurangi Pencemaran
2. Lingkungan Asri (bersih, sehat, nyaman)
3. Penghematan Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
4. Mengurangi penggunaan bahan baku yang baru
5. Kerusakan lahan

Seni kerajinan identik seni “kriya” yakni berupa benda-benda yang dibuat secara indah dengan tidak melupakan fungsi praktis dari benda tersebut. Digunakannya istilah “kriya” atau “kerajinan” oleh karena itu untuk menciptakannya diperlukan kekriyaan, kecekatan, dan ketelitian tangan. Dalam bahasa Inggris seni kriya disebut *handicraft* (Salam, 2001.146).

Proses utama dari penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara atau proses peserta didik dalam membuat kerajinan tangan dari bahan limbah botol plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Tahap Persiapan:

- a. Persiapan Tempat
Tempat yang akan digunakan ialah SMK Bajiminas Makassar, Kota Makassar.
- b. Persiapan Peralatan
Alat dan bahan: Gunting, *cutter*, limbah botol plastik, cat avian atau pilox, lem tembak, dan untuk dikreasikan bisa menambahkan bahan-bahan lain.
- c. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Proses awal:
 - a) Menyiapkan alat dan bahan
 - b) Mensosialisasikan tujuan yang ingin dicapai
 - c) Menjelaskan teknis pembuatan
 - 2) Pembuatan:
 - a) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kerajinan limbah botol plastik
 - b) Tentukan barang apa yang akan dibuat
 - c) Jika sudah, tempelkan dengan lempiringan CD pada bagian atas potongan botol plastik
 - d) Gunakan cat pada kedua potongan botol
 - e) Terakhir jemur Kedua potongan botol plastik yang sudah diwarnai hingga kering
- d. Evaluasi

Pembuatan kerajinan ini membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan keuletan supaya hasil yang dicapai sempurna.

e. Kriteria Dalam Berkreasi

Kriteria penilaian dalam berkreasi kerajinan tangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai sebuah karya adalah kerapian dan keindahan.

Dalam silabus SMK mata pelajaran seni budaya tercatat materi pokok pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah an-organik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, maka secara otomatis guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, setelah satu diantaranya ialah pengembangan pembelajaran seni kriya dengan memanfaatkan limbah botol plastik sebagaimana yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Dengan melihat skema di atas terlihat dengan jelas gambaran kriteria yang erat antara suatu bagian dengan bagian yang lainnya, dalam kegiatan SMK Bajiminasa Makassar dalam berkarya, memuat peningkatan kemampuan siswa dalam berkreasi dan kemampuan dalam menyelesaikan karya kerajinan tanga

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, meginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMK Bajiminasa Makassar yang berlokasi di Jl.Bajiminasa. Alasan memilih lokasi ini adalah tingkat keberhasilan siswa di SMK Bajiminasa sangat rendah dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Makassar, meskipun penelitian ini dilakukan dengan intensif tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya sehingga penelitian dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti atau ruang lingkup masalah yang menjadi pokok perhatian dalam suatu penelitian yang direncanakan, adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar.

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mengacu dalam acuan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni bertujuan untuk

mendeskripsikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang ada saat proses pengolahan bahan limbah menjadi suatu yang bermanfaat.

Berdasarkan variabel di atas maka penelitian diawali dari observasi di SMK Bajiminasa Makassar pada siswa kelas XI selama 1 minggu pertama, setelah melakukan observasi selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran seni kriya dari bahan limbah untuk diajarkan atau diterapkan pada siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, setelah itu pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik dilakukan selama 1 minggu dan pada saat proses pembelajaran berlangsung harus diamati dan dilakukan pengawasan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, selanjutnya minggu ketiga dilakukan evaluasi kembali terhadap pembelajaran senikriya dari limbah botol plastik dengan menggunakan metode wawancara pada guru mata pelajaran dan memberikan angket pada siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar bagi mengetahui presentase kesulitan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, setelah melakukan wawancara atau evaluasi terhadap guru dan siswa kemudian dapat disimpulkan apakah pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik dapat diterapkan pada siswa kelas VII SMK Bajiminasa Makassar atau tidak.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran tentang variabel dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, yang dimaksud disini ialah rencana pelaksanaan pembelajaran atau upaya guru merancang perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan, media pembelajaran, format penilaian pembelajaran dan daftar hadir siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, ialah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Pelaksanaan penilaian pembelajaran seni kriya dari bahan botol plasti bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, yang dimaksud di sini ialah proses penilaian dari berbagai aspek terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran, mencakup penilaian terhadap proses berkarya dan penilaian terhadap hasil karya siswa. Adapun yang menilai karya siswa adalah guru seni budaya (Ihzan, S.Pd) dan dosen seni rupa (Drs. Lanta,

M.Pd). Hasil penilaian karya siswa dari tim penilai tersebut terlampir.

Populasi dan wilayah generalisasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Bajiminasa Makassar yang masih aktif dan terdaftar juga mengikuti pelajaran terutama seni budaya sebanyak 3 kelas yang berjumlah 65 orang.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2010:218) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan diambil terdiri dari 1 kelas yang akan diteliti, sehingga mempermudah untuk mengetahui banyaknya siswa yang merespon pembelajaran kreasi kerajinan tangan dari bahan limbah botol plastik. Sampel yang dipilih yaitu kelas XI bidang keahlian Administrasi Perkantoran berjumlah 32 orang yang terdiri dari perempuan 26 orang dan laki-laki 6 orang, namun terdapat 2 orang siswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.

Metode atau cara yang dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung terhadap siswa, dengan menganalisis dan mengadakan pencatatan

secara sistematis mengenai proses pembelajaran.

Tes merupakan aspek pengukuran penelitian, tes yang digunakan adalah tes praktik membuat karya kerajinan dari limbah botol plastik untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik digunakan untuk data berupa gambar atau foto kegiatan berkarya, foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat melakukan observasi, foto hasil karya, dokumentasi ini dilakukan untuk memperjelas data yang dikumpulkan sebagai bukti dari faktor-faktor yang diteliti.

Analisis data merupakan tahapan akhir dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dan dikelompokkan berdasarkan variabelnya. Metode analisis data penelitian kualitatif atau data penelitian ini berupa skor setiap siswa yang diteliti meliputi proses dan hasil dalam berkarya sebagai berikut:

1. Mempunyai gagasan atau ide tentang karya yang akan dibuat
2. Menangkap bentuk dasar yang akan dibuat
3. Proses pengolahan harus teliti
4. Menghasilkan karya seni kriya yang bermanfaat.

Data hasil penelitian ini akan dianalisis untuk mencari komponen-komponen apa yang dikuasai atau tidak dikuasai oleh siswa yang bersangkutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang “Proses Pembelajaran Seni kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar”. Penelitian ini dilakukan di SMK Bajiminasa Makassar, kota Makassar.

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan memfokuskan perhatian pada pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar.

Pelaksanaan pembelajaran Seni kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa Kelas XI SMK Bajiminasa Makassar terdapat langkah-langkah yang harus di tempuh yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar

Guru dan siswa SMK Bajiminasa Makassar memiliki tahap persiapan pembelajaran sebelum memulai proses pelaksanaan pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran Seni kriya dari bahan limbah botol plastik sebelum memulai proses pelaksanaan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni kriya Nusantara, merancang karya

seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara, membuat karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara

Kemudian menyampaikan materi yaitu gagasan dalam karya seni kriya, teknik pembuatan karya seni kriya, bahan yang digunakan untuk membuat berbagai karya seni kriya, konsep fungsi dan corak dalam perancangan seni kriya, merancang karya seni kriya berdasarkan unsur seni rupa Nusantara dan membuat karya seni kriya, dan menyampaikan persiapan praktik yang akan kerjakan untuk pertemuan selanjutnya agar siswa mempunyai rencana yang akan dibuat. siswa menyiapkan alat dan bahan untuk praktik kerajinan tangan dari limbah botol plastik yaitu, botol plastik, cat poster, cat avian, gunting atau cutter dan lain-lain (alat dan bahan tergantung rencana karya yang akan dibuat). Setelah guru membuat perangkat pembelajaran kemudian di validasi oleh dosen seni kriya pendidikan seni rupa universitas negeri Makassar Drs. Lanta L., M.Pd dan guru seni budaya SMK Bajiminasa Makassar Ihzan, S.Pd

2. Proses Pembelajaran Seni Kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar

Secara umum ada dua tahap yang terdapat pada tahapan pelaksanaan yakni

tahapan permulaan (pra instruksional) dan tahapan pembelajaran.

a. Tahap permulaan (pra instruksional):

Tahap permulaan adalah tahap yang ditempuh pada saat memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan guru SMK Bajiminas Makassar khususnya pada mata pelajaran seni rupa antara lain:

- 1) Guru mata pelajaran seni rupa terlebih dahulu mengabsen siswa untuk mengetahui kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Sebelum memulai siswa diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran praktik, jika ada siswa yang belum mengerti atau lupa dengan materi pembelajaran sebelumnya maka guru harus menjelaskan kembali pembelajaran sebelumnya, kemudian masuk pada materi pembelajaran selanjutnya atau tes praktik.

b. Tahap pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 9 Agustus 2017, diperoleh data bahwa tahap pembelajaran (tahap inti) untuk pertemuan pertama diawali dari pembagian *hand out* materi oleh guru kepada siswa untuk dijadikan referensi.

Selanjutnya guru menjelaskan materi yang ada dalam *hand out* yang meliputi jenis-jenis alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya dari limbah botol plastik, serta cara penggunaannya.

Pertemuan kedua adalah tes praktik pembuatan seni kriya dari limbah botol plastik, dari hasil penelitian pembuatan seni kriya dari limbah botol plastik semua siswa memilih bahan utamanya yaitu botol plastik, dan rata-rata siswa membuat tempat pensil, baik itu dikreasikan menggunakan satu buah botol plastik ataupun dua buah botol plastik. Adapun materi tentang alat dan bahan pembuatan kreasi kerajinan tangan dari bahan limbah botol plastik serta cara penggunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Alat yang digunakan membuat karya seni kriya dari bahan limbah botol plastik untuk siswa kelas XI SMK Bajiminas Makassar
 - (a) Alat pemotong, alat ini berupa gunting atau *cutter*, yang umumnya alat yang tajam sebagai alat utama untuk memotong botol plastik, untuk lebih jelas perhatikan gambar 12 halaman 25 dan gambar 1 pada halaman 41.
 - (b) Alat tulis, digunakan untuk membuat pola pada kertas atau langsung pada botol

2) Bahan yang digunakan membuat karya seni kriya dari bahan limbah botol plastik untuk siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar

- (a) Botol plastik, merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan seni kriya dari limbah botol plastik.
- (b) Cat, digunakan untuk mewarnai bahan dan untuk memperindah tampilan suatu karya
- (c) Bahan lain, digunakan kombinasi atau untuk memperindah tampilan karya dan sesuai dengan rencana karya yang akan dibuat.

Setelah menyampaikan materi dan persiapan maupun cara yang akan dilakukan untuk praktik kerajinan tangan dari bahan limbah, guru memberikan metode tanya jawab agar siswa bisa bertanya hal yang belum dimengerti.

Setelah alat dan bahan telah disiapkan langkah selanjutnya adalah membuat karya seni dari bahan limbah botol plastik pada siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar. Adapun langkah-langkah pembuatan seni kriya tersebut adalah:

- a. Pembuatan pola, pembuatan pola bisa dilakukan di atas kertas untuk memudahkan pemotongan dan memberi kepastian sesuai dengan rencana karya yang ingin dibuat, pembuatan pola bisa digambar

langsung di bahan utama, yaitu botol plastik.

- b. Pemotongan bahan, dilakukan sesuai dengan pola atau perencanaan yang telah dibuat. Dalam hal ini guru juga memberikan pengarahan kepada peserta didik agar lebih berhati-hati menggunakan alat pemotong seperti gunting atau *cutter*. Pemakaian bahan bisa menggunakan satu atau dua buah botol tergantung kreasi atau rencana awal yang akan dibuat. Jika perencanaannya juga menggunakan satu buah botol plastik sebagai tempat pensil yang tidak menggunakan resleting yaitu yang digunakan adalah pada bagian bawah botol langsung dikreasikan sesuai pola dan rencana awal.
- c. Pewarnaan, dilakukan sebelum menyatukan kedua bahan agar hasil akhirnya lebih maksimal, pada pewarnaan ini menggunakan cat avian atau cat poster. Dari setiap siswa semuanya menggunakan bahan utama yaitu botol plastik, botol plastik tersebut bisa juga tidak diwarnai karena menggunakan warna dan desain dari botol itu sendiri. Untuk penggunaan satu buah botol plastik pada bagian bawah, setelah pewarnaan dasar, bisa disesuaikan pewarnaan maupun gambar yang diinginkan.

- d. Proses akhir, tugas siswa, yaitu meneliti atau mengecek bagian-bagian pada karyanya agar bisa digunakan, karena yang di butuhkan adalah proses pembuatan, manfaat maupun keindahan, dan kerapiannya. Kegiatan akhir: Setelah proses pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik selesai siswa diwajibkan membersihkan kembali meja atau ruangan belajar.
3. Penilaian Pembelajaran Seni Kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa Kelas XI SMK Bajiminasa Makassar
- Tahap evaluasi atau tahap yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahap penilaian dan tindak lanjut yaitu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik.

Penilaian pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik divalidasi oleh guru seni budaya (Ihzan, S.Pd.) SMK Bajiminasa Makassar dan dosen seni rupa (Drs. Lanta, M.Pd) dinilai dari empat aspek penilaian yaitu, gagasan atau ide dengan bobot nilai 20%, kreatifitas dengan bobot nilai 30%, penguasaan teknik dengan bobot nilai 20%, *finishing* dengan bobot nilai 30%, dan penentuan aspek penilaian dilakukan berdasarkan kriteria karya. Dari hasil penilaian pembelajaran seni kriya dari limbah botol

plastik rata-rata siswa dapat mencapai nilai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, siswa sudah dinyatakan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah mencapai nilai standar kompetensi >75. Nilai akhir atau rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus yaitu, nilai yang diperoleh siswa dari aspek pertama dikalikan dengan bobot persen (%) setiap aspek kemudian ditambah dengan nilai yang diperoleh dari aspek selanjutnya.

Rumus:

$$\text{Nilai akhir} = (\dots \times 20\%) + (\dots \times 30\%) + (\dots \times 20\%) + (\dots \times 30\%)$$

Contoh pengolahan nilai:

$$\text{Muhaimin} = (75 \times 20\%) + (75 \times 30\%) + (80 \times 20\%) + (80 \times 30\%) = 77,5$$

Pembahasan disajikan dengan memfokuskan masalah pokok yang terdapat pada rumusan masalah yaitu, pelaksanaan proses pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik pada siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, yang mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik untuk siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar.

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Kriya dari Limbah Botol Plastik bagi Siswa Kelas XI SMK Bajiminasa Makassar

SMK Bajiminasa Makassar menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Oleh karena itu fokus pertama dan utama bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah melakukan analisis pada ketiga kompetensi itu. Dari analisis itulah akan diperoleh penjabaran materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan.

Standar kompetensi adalah muara utama pencapaian yang dituju khususnya mata pelajaran seni budaya. Sedangkan kompetensi inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk mata pelajaran seni budaya tersaji dalam rumusan kompetensi dasar.

Sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran. Setiap komponen mempunyai fungsi dan tugas dalam suatu proses komunikasi pembelajaran, baik secara mandiri maupun dipadukan dengan komponen lainnya. Komponen sistem ini bisa berupa

materi atau bahan, teknik cara, fasilitas, dan *setting* lingkungan, baik yang direncanakan ataupun yang dimanfaatkan.

Pada dasarnya model mengajar bukan hanya menyangkut kegiatan guru mengajar, tetapi justru lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa, karena pada hakikatnya mengajar adalah membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir dan sarana untuk mengekspresikan dirinya.

2. Kriya dari Bahan Limbah Botol Plastik bagi Siswa XI SMK Bajiminasa Makassar

Pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik berlangsung selama 2 kali kegiatan belajar, pertemuan pertama adalah pemberian serta penjelasan materi pembelajaran sebagai referensi untuk siswa pada saat tes praktikum, model pembelajaran praktikum adalah perindividu atau perorangan, pembelajaran ini tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran perindividu menekankan pada keterampilan proses. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan

mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran Seni Kriya dari bahan Limbah Botol Plastik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya.

Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik diharapkan agar siswa dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin selain dari buku paket juga sebagai referensi pengetahuan baru serta memahmi cara atau proses pengolahan bahan limbah dengan baik, selain itu siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya dalam proses pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran ini akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar siswa dapat mencapai proses dan hasil akhir secara maksimal. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas dimana siswa harus berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran seni kriya di SMK harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa pada umumnya. Gejolak kejiwaan tengah berlangsung dengan cepat serta kebiasaan umum mereka membentuk kelompok .Jadi guru perlu memahami keadaan yang demikian untuk kemudian dijadikan dasar menerapkan strategi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran seni kriya yang berusaha mengembangkan keterampilan berkarya dan menumbuhkembangkan cita rasa keindahan, maka pemilihan pendekatan untuk mencapai hal itu menjadi penting. Pendekatan permisif yang menekankan pada ajakan secara halus yang disertai dengan metode kerja kelompok atau individu dipandang dapat berdaya guna untuk pembelajaran seni kriya.

Demikian halnya dengan cara memilih bahan dan sumber belajarnya. Bahan dan sumber belajar itu sangat disarankan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar. Hal ini didasarkan, bahwa pembuatan benda kerajinan yang kreatif dan unik harus bertumpu pada anggapan “bahan yang tidak berharga menjadi berharga”.

Model mengajar ekspresif-kreatif sebagai bagian dari sinektik berkesesuaian dengan pandangan dan orientasi pembelajaran kerajinan tangan. Dalam

model ini siswa diajak untuk belajar mengungkapkan perasaan dan gejala emosinya itu dalam bentuk karya yang ekspresif. Anak juga dirangsang untuk menciptakan benda kerajinan yang memiliki keanehan dan kebaruan sebagai substansi dari kerativitas.

Dengan begitu pembelajaran seni kriya yang kreatif hanya bisa dilakukan oleh guru yang kreatif juga. Dengan begitu seorang guru dapat memahami dan mendeteksi pada tingkatan kreativitas mana siswa itu berada sebagai titik tolak penilaian pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik.

3. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Limbah Botol Plastik bagi Siswa Kelas XI SMK Bajiminasa Makassar

Tahap yang terakhir dari strategi belajar mengajar adalah tahap evaluasi atau tahap penilaian dan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketuntasan belajar dapat dinyatakan berdasarkan kriteria minimal, siswa dapat dinyatakan lulus atau tuntas dalam pembelajaran jika mencapai satandar kompetensi

Pelaksanaan penilaian berfokus pada empat aspek penilaian yaitu, gagasan atau ide, penguasaan teknik, kreativitas,dan hasil akhir (*finishing*). Penilaian Tes praktik dilakukan dengan

mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu, penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya dapat memanfaatkan berbagai bentuk instrumen penilaian yang disesuaikan dengan metode, strategi pembelajaran dan ketercapaian kompetensi yang didasarkan pada indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat wawasan serta produksi dan kreasi seni bagi siswa telah menguasai kompetensi dasar tertentu sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan indikator ketercapaian. Selain itu, penilaian juga bertujuan:

1. Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa
2. Mengukur perkembangan kompetensi siswa yaitu,mendiagnosis kesulitan belajar siswa
3. Mengetahui hasil pembelajaran yaitu,mengetahui pencapaian kurikulum
4. Mendorong siswa belajar dan mengembangkan diri
5. Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar adalah menyiapkan perangkat bagi guru mata pelajaran seni budaya dan bagi siswa menyiapkan peralatan praktek serta bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik.

Proses pembelajaran seni kriya dari bahan limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar sangat memotivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan keinovatifan dalam hal pembelajaran keterampilan. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas dimana siswa harus berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pembelajaran seni kriya dari limbah botol plastik bagi siswa kelas XI SMK Bajiminasa Makassar dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya berdasarkan 4 aspek penilaian, yaitu gagasan atau ide, kreativitas, penguasaan

teknik, dan *finishing*. Berdasarkan hasil penilaian, rata-rata nilai siswa dapat mencapai standar kompetensi mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengajukan saran untuk siswa, sekolah, dan pemerintah, sebagai berikut:

1. Untuk siswa agar lebih memperhatikan kebutuhan sekolah atau tugas yang diberikan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.
2. Untuk sekolah terutama guru, untuk lebih mempersiapkan kebutuhan siswa baik alat maupun bahan sebagai antisipasi jika siswa tidak membawa alat atau bahan.
3. Untuk pemerintah agar melakukan kerja sama baik dengan pihak sekolah ataupun masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sekitar karena tidak semua limbah plastik dapat dimanfaatkan atau di daur ulang.

E. DARTAR PUSTAKA

- Angraini Dwi, Ferani. September 2014. *Macam-macam limbah*.
- Alimuddin, dan Hasnawati. 2011. Strategi Pembelajaran Seni Rupa. Makassar: Program Hibah Kompetisi Instin.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: Ikip Semarang Press

- Garha, oho. Idris Md. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa II Untuk SPG*. Bandung: Offset “Timbul” Bandung.
- <http://praktekin.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas>.
(<http://blogmazipin.blogspot.co.id/2016/02/cara-membuat-pot-bunga-dari-botol.html>)
- Juanda. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta.
- Karim S, Kahar. 2015. Skripsi “*Pembelajaran Kerajinan Kulit dengan Teknik Tatah pada Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Kulit SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa*”. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Macklin, Boy. 29 Desember 2011. *Penghematan Sumber Daya*.
<http://www.google.com/Penghematan sumber daya, Boy Macklin, 29 Desember 2011>. Diakses 21 februari 2016.
- Mazmuiz. Januari 2015. *Sampah Organik dan An-organik*.
<http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/01/sampah-organik-dan-anorganik.html>. diakses 21 februari 2016.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Januari 2015. *Prakarya dan Kewirausahaan*. Kurikulum 2013.
- Milyartini, ita. Februari 2008. *Strategi pembelajaran kesenian dan keterampilan*.
<https://massofa.wordpress.com/2008/02/06/pendekatan-metode-pembelajaran-kerajinan-tangan>. Diakses 2 maret 2016.
- Nugraha, Onong. Dkk. 1984. *Seni Rupa 1*. Bandung: “Angkasa” Bandung.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Soemarjadi. Ramanto, Muzni. Zahri, Wikdati. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhernawan, Rachmat. 2010. *Seni Rupa Untuk SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian pendidikan Nasional’
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wulya. 1992. *Mengembangkan Bakat*. Gresi kJawa Timur “CV. Bintang Pelajar”